

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009).

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa..

Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009).

Tujuan pendidikan nasional sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan menengah yang sekaligus pengelola pendidikan kejuruan adalah menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali siswa agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Dengan tujuan tersebut lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap profesionalisme dan intelektualitas dalam bidang keahlian masing – masing yang dipelajarinya.

Dasar Listrik dan Elektronika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK. Dasar Listrik dan Elektronika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena merupakan salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil wawancara dengan ketua jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Percut Sei Tuan, Bapak Fahriza Marta Tanjung, S.Pd didapatkan bahwa masalah yang terjadi di lapangan adalah motivasi siswa dalam pembelajaran

Dasar Listrik dan Elektronika masih sangat kurang, dimana siswa masih pasif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas menuturkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika tidak seperti minat pada mata pelajaran lainnya, ditemukan juga adanya masalah dalam proses pembelajaran dimana siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain wawancara terhadap guru, siswa yang diwawancarai juga mengatakan saat proses belajar mengajar, siswa kurang berperan aktif ketika guru mengajar

didalam kelas karena dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak pernah divariasikan dengan model pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Sehingga banyak siswa memiliki hasil belajar dbawah KKM yang ditetapkan.

Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, materi belajar, media, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya dari setiap diri siswa. Faktor – faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa dilingkungan sekolah, baik dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, maupun dengan guru di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas didapatilah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana tujuan pendidikan yang kita harapkan tidak tercapai dalam mempersiapkan siswa didalam dunia industri maupun pekerjaan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu hal penting yang peneliti soroti adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat

menumbuhkan motivasi belajar siswa.(2) Bahan Pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Proses Belajar Mengajar (PBM) haruslah melakukan inovasi yang membuat siswa semakin aktif sehingga akan tercapai tujuan dari pendidikan yaitu pembelajaran yang menggunakan bantuan media nyata (alat peraga). Pembelajaran media nyata (alat peraga) dalam pembelajaran menampilkan benda nyata sehingga siswa akan lebih mengetahui bagaimana aplikasi dari teori yang sudah dipelajari. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya membaca, mendengar dan melihat akan tetapi ikut melaksanakannya sehingga siswa akan dapat melihat bagaimana sebenarnya benda nyata dan teori yang dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan media nyata (alat peraga) dimana pada pembelajaran teori yang dilaksanakan, akan mendemonstrasikan alat peraga sesuai dengan teori yang dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan minat dan menumbuhkembangkan kreativitas siswa.

PBM dengan menggunakan media nyata (alat peraga) yaitu dengan mendemonstrasikan teori yang dipelajari sangat baik karena dengan hal ini akan terjadi stimulus yang baik sebab proses belajar yang dilaksanakan dengan menggunakan visual (tampak) akan memicu daya pikir siswa. Selain itu juga PBM yang menggunakan media nyata (alat peraga) sebagai alat bantu menimbulkan kreativitas siswa. Pernyataan yang mendukung dapat dilihat dari *Dale's Cone of Experience* (Dale,1969) bahwa ingatan siswa dapat mencapai 90%

serta menganalisa permasalahan yang terjadi ketika mereka melakukannya (*do a real things*).

Penelitian lain yang relevan yang telah dilakukan yaitu penelitian yang menggunakan alat peraga sederhana *eye lens* tema mata kelas VIII untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata sebelum diterapkan media alat peraga sebesar 77,57 sedangkan setelah diterapkan media alat peraga didapat hasilnya yaitu peningkatan nilai rata – rata menjadi 80. Peningkatan rata-rata hasil belajar tersebut dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar dikarenakan sudah memenuhi target keberhasilan yang ditentukan sebelumnya (Saputri,dkk.2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan lainnya juga didapati, terdapat perbedaan hasil belajar *trainer elektromagnetik* sebagai media pembelajaran konsep kelistrikan dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan peningkatan nilai rata rata kelas kontrol tanpa menggunakan alat peraga *trainer elektromagnetik* sebesar 27,6% dari 56,59 menjadi 72,03 dengan kelas eksperimen menggunakan alat peraga *trainer elektromagnetik* sebesar 38,01% dari 56,11 menjadi 77,44 (Yuris,dkk 2016)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih rendah, media pembelajaran berupa alat peraga diperkirakan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang dapat mengembangkan keterampilan siswa menjadi lebih baik khususnya pada materi mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searah. Dengan demikian peneliti melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa yang rendah
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang menyenangkan.
3. Siswa kurang aktif khususnya pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dikelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Materi pembelajaran yang diteliti yaitu mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searah
2. Media pembelajaran yang digunakan yaitu alat peraga
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran alat peraga pada materi mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searah di kelas X TITL SMK N 1 Percut Sei Tuan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran alat peraga pada materi mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searahdi kelaskelas X TITL SMK N 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah ada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran alat peraga pada materi mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searahlebih tinggi dari hasil belajar tanpa menggunakan media alat peraga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran alat peraga pada materi mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searahdi kelaskelas X TITL SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran alat peraga pada materi mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searahdi kelaskelas X TITL SMK N 1 Percut Sei Tuan.
3. Mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan melihat perbedaan dari siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran alat peraga pada materi mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searahdi kelaskelas X TITL SMK N 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa :
 - a. Mempermudah siswa memahami konsep mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searahMemotivasisiswa untuk belajar mengenai materi mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searah
2. Bagi Guru :
 - a. Membantu guru dalam menjelaskan dan memvisualisasikan proses mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searah.
 - b. Dapat digunakan sebagai media alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah :
 - a. Sebagai masukan untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik yaitu melalui pengembangan alat peraga praktik mendeskripsikan elemen pasif pada rangkaian arus searah